

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020

Nyamat ⁽¹⁾

¹ SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban , Indonesia
Email: ¹ nyamat@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) berupa metode pembelajaran kooperatif Project Based Learning sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas 7A dan Kelas 8C SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Supervisi Klinis Evaluasi Hasil Belajar untuk Guru Kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas Guru Kelas dalam membuat Evaluasi Hasil Belajar dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 21,0%, siklus II naik 23,6%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran model Project Based Learning dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Mata Pelajaran/Kelas.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 02 – 2022

Disetujui pada : 28 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 03 – 2022

Kata kunci: Mengevaluasi Hasil Belajar, Project Based Learning

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.314>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu kebijakan departemen pendidikan Nasional yang dilaksanakan seiring dengan upaya peningkatan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan memperbaiki manajemen pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas tersebut adalah merupakan tanggung jawab tenaga pendidikan yang professional di sekolah. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan professional. Oleh karena itu, profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan sumber daya guru adalah melalui supervisi. Supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dan bimbingan secara professional kepada guru dalam rangka untuk meningkatkan kinerja para guru dalam mengajar.

Undang – undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik – baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Selain itu, pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggalakan,

menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan semua itu maka diperlukan adanya standar proses pembelajaran. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menyebutkan standar proses pembelajaran meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; (3) penilaian hasil pembelajaran; dan (4) pengawasan proses pembelajaran. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan itu Rusman, (2011: 19) menyatakan bahwa untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah – kaidah guru profesional. Saefudin (2012: 49) menegaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kemampuan mengajar guru adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kompetensi mutlak yang harus dimiliki guru untuk mendukung kemampuannya dalam mengajar sebagai tugasnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sanjaya (2011 : 13) yang menyatakan bahwa bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan mengajar guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan Supervisi Klinis pembinaan dan pengarahan yang objektif terhadap peningkatan kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran/Kelas melalui konsepsi metode oleh supervisor sekaligus peneliti untuk menemukan pola guru mengajar yang inovatif.

METODE

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Kelas di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban yang berada dalam binaan kepengawasan pengawas/peneliti, berjumlah 9 (Sembilan) orang Guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat untuk melakukan Supervisi Klinis Evaluasi Hasil Belajar pada kegiatan ini adalah di Kelas SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Tulungagung. Hal ini dikarenakan SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban adalah dalam wilayah kepengawasan peneliti. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Pihak yang Membantu

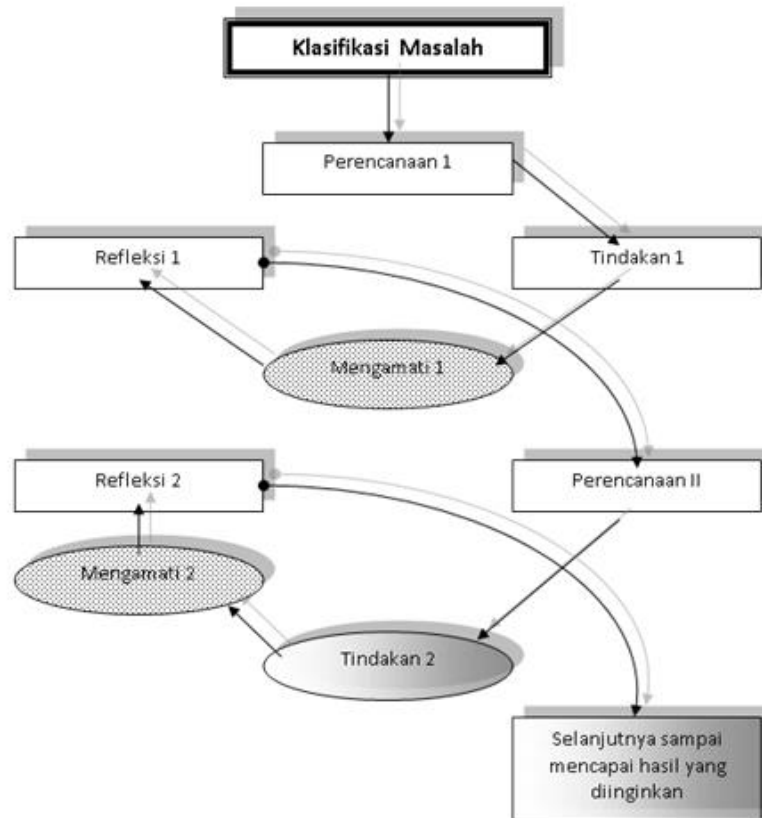
Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan Supervisi Klinis dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Nyamat, S. Pd dan Ibu Siti Nafi'ah, S. Pd, yang membantu peneliti dalam pelaksanaan Supervisi Klinis pada Guru-Guru Kelas.

Prosedur Penelitian

Data awal penelitian ini adalah berupa kelengkapan pembelajaran dan salah satu Rekap nilai peserta didik yang dimiliki oleh Guru, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan hasil praktek penyusunan dan pengembangan

Intrumen penelitian secara spontan. Tindakan yang dilakukan adalah berupa pengamatan aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan Evaluasi Hasil Belajar, kemudian evaluasi Evaluasi Hasil Belajar yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian berikutnya.

Langkah-Langkah Penelitian



Gambar 1. Langkah-Langkah PTS dengan 2 Siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

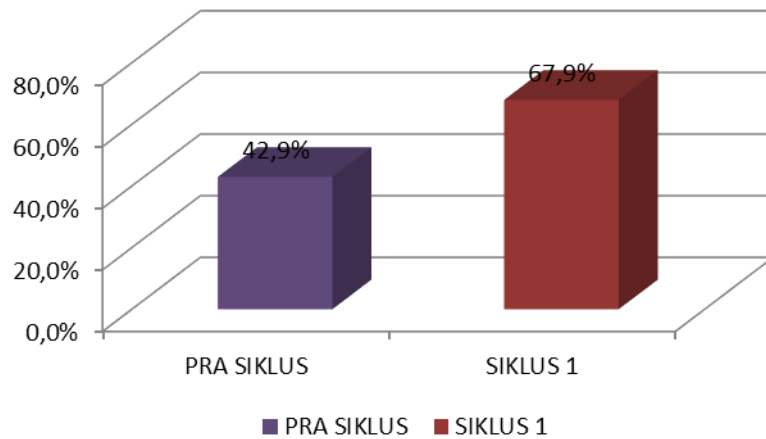
Dalam kegiatan pra siklus, ditemukan bahwa dalam Evaluasi Hasil Belajar yang dibuat guru, memiliki banyak kekurangan. Penilaian yang dilakukan tidak mencakup fungsi formatif dan sumatif; Intrumen penilaian kurang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik; Belum adanya teknik observasi untuk penilaian sikap peserta didik; Belum adanya penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik; Belum ada penilaian keterampilan sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi.

Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu

Setelah dilakukan Supervisi Klinis pembuatan Evaluasi Hasil Belajar siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dari peserta Supervisi Klinis, antara lain, Guru belum membuat penilaian yang mencakup fungsi formatif dan sumatif. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan format penilaian pembuatan Evaluasi Hasil Belajar, nilainya 67,9% yang berarti berada pada katagori cukup, karena masih kurang dari 85% dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas guru selama Supervisi Klinis Evaluasi Hasil Belajar nilainya mencapai 24 yang berarti berada pada kategori baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam membuat Evaluasi Hasil Belajar terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

No	Indikator Pencapaian	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1	Prosentase Ketuntasan	42,9%	67,9%	25,0%



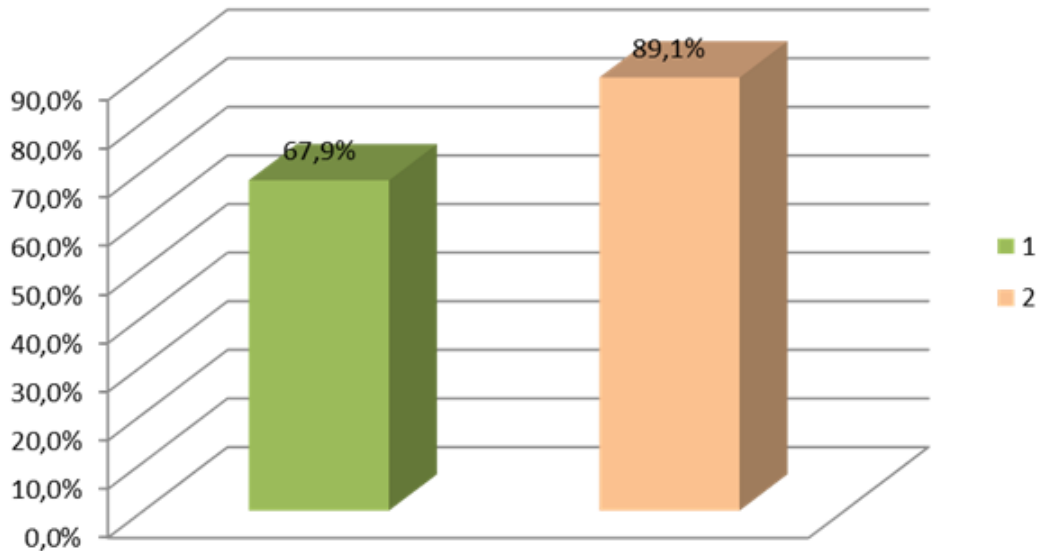
Gambar 2. Diagram Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus kesatu, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus kedua. Siklus kedua pengarahan dari nara sumber untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus kesatu, terutama dalam Penyesuaian instrumen penilaian dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Namun pada siklus kedua ini peserta Supervisi Klinis ditemukan bahwa mereka telah mampu untuk melakukan teknik observasi untuk penilaian sikap peserta didik serta teknik penilaian diri sebagai pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Guru telah mampu membuat penilaian keterampilan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua dengan menggunakan format penilaian pembuatan Evaluasi Hasil Belajar, nilainya mencapai 31 yang berarti berada pada kategori sangat baik, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas Guru Kelas selama Supervisi Klinis pembuatan Evaluasi Hasil Belajar nilainya mencapai 89,1%, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam membuat Evaluasi Hasil Belajar terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Data sebagai berikut.

Tabel 2. Prosentase Data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

No	Indikator Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
1	Prosentase Ketuntasan	67,9%	89,1%	21,2%



Gambar 3. Diagram Prosentase data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Supervisi Klinis Evaluasi Hasil Belajar untuk Guru Kelas dapat meningkatkan kualitas Guru Kelas dalam membuat Evaluasi Hasil Belajar sebagai sarana peningkatan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. Supervisi Klinis Evaluasi Hasil Belajar untuk Guru Kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas Guru Kelas dalam membuat Evaluasi Hasil Belajar dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 25,0%, siklus II naik 21,2%. Supervisi Klinis Evaluasi Hasil Belajar untuk Guru Kelas dapat menjadikan Guru Kelas merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam membuat Evaluasi Hasil Belajar. Guru-Guru Kelas dapat lebih percaya diri untuk menyetorkan Evaluasi Hasil Belajarnya kepada orang tua siswa setiap semesternya dalam bentuk rapor. Penerapan Supervisi Klinis Evaluasi Hasil Belajar untuk Guru Kelas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi Bagi Guru Kelas dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Proyek Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan, 2001, Petunjuk praktis Pengembangan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Guru, Jakarta. Depdiknas.
- Proyek Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan. 2001, Pedoman Penyusunan Penelitian tindakan kelas di Bidang Pendidikan dan angka Kredit Pengembangan Profesi Guru . Jakarta, Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, 2005, Penulisan Penelitian tindakan kelas Bagi jabatan Fungsional Guru, Makalah Pelatihan.
- Wahjosumidjo, 2002, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Syaefudin (2006), Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komperhensif, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Depdiknas. 2009. Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas: Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Reimas and Villages, E. (2003). Teacher Professional Development: an International Review of The Literature. Paris: UNESCO: International Institute For Educational Planning.